

The Role of Foundation Financial Management in Improving the Quality of Education at Ruman Aceh Kindergarten

Muhammad Ridha¹

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: muhammad.ridha08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of foundation financial management in improving the quality of education at Ruman Aceh Kindergarten (TK Ruman Aceh). The research focuses on how well-planned, transparent, and accountable financial management contributes to enhancing the quality of educational services. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with foundation administrators, the principal, teachers, and administrative staff, as well as through the examination of financial documents and annual budget reports. Data analysis was conducted interactively through processes of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of effective financial management has a significant impact on improving the quality of education at TK Ruman Aceh. Systematic budget planning and transparent fund management promote the enhancement of curriculum quality, professional development of teachers, and improvement of school facilities and infrastructure. Moreover, consistent accountability practices foster trust among donors and stakeholders, thereby strengthening the sustainability of educational programs. The study concludes that effective foundation financial management is a strategic component in developing the quality of early childhood education. Therefore, strengthening a transparent and efficient financial system should be continuously pursued to ensure the sustainability and excellence of education at TK Ruman Aceh.

Keywords: *foundation financial management, education quality, early childhood education, transparency, accountability*

Peran Manajemen Keuangan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Ruman Aceh

Muhammad Ridha¹⁾

¹ Universitas KH Abdul Chalim

Email: muhammad.ridha08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ruman Aceh. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pengelolaan keuangan yang terencana, transparan, dan akuntabel dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta melalui telaah dokumen keuangan dan laporan anggaran tahunan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di TK Ruman Aceh. Perencanaan anggaran yang sistematis dan pengelolaan dana yang transparan mendorong peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, praktik akuntabilitas yang konsisten menumbuhkan kepercayaan dari donatur dan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat keberlanjutan program pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan yayasan yang efektif merupakan komponen strategis dalam pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penguatan sistem keuangan berbasis transparansi dan efisiensi perlu terus dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di TK Ruman Aceh.

Kata kunci: manajemen keuangan yayasan, kualitas pendidikan, pendidikan anak usia dini, transparansi, akuntabilitas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan potensi dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual dan

emosional di masa depan. Pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) berfungsi sebagai sarana penting dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial anak, serta menanamkan nilai-nilai moral sejak dini (Suyadi, 2018). Oleh karena itu, kualitas pendidikan TK memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan global.

Di Indonesia, pemerintah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui berbagai kebijakan nasional, termasuk penyediaan layanan pendidikan gratis serta dukungan terhadap pendirian lembaga-lembaga pendidikan berbasis masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Salah satu wujud nyata dari implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat pada Taman Kanak-Kanak (TK) Ruman Aceh, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri atas inisiatif komunitas lokal. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berorientasi pada pemerataan kesempatan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar (Ruman Aceh, 2013).

Namun, dalam perjalanannya, TK Ruman Aceh menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan efektivitas peran yayasan yang menaungi lembaga tersebut. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah keterbatasan dana operasional, minimnya jejaring dengan pihak donatur, serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan secara profesional (Data Dokumentasi TK Ruman Aceh, 2024). Kondisi ini menyebabkan upaya peningkatan mutu pendidikan belum dapat berjalan secara optimal.

Manajemen keuangan menjadi aspek kunci dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas lembaga pendidikan. Menurut Hery (2019),

manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana, tetapi juga mencakup transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan (Mulyasa, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik berimplikasi langsung terhadap peningkatan fasilitas, kesejahteraan tenaga pendidik, dan mutu pembelajaran.

Selain itu, pembiayaan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan proses belajar-mengajar. (Sudarmanto, 2009) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara besarnya biaya pendidikan, baik biaya sosial (*social cost*) maupun biaya pribadi (*private cost*), dengan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin efektif pengelolaan dana pendidikan, semakin besar pula potensi peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini, yayasan memegang peranan vital sebagai badan hukum yang bertanggung jawab atas pembiayaan dan pengawasan lembaga pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, yayasan merupakan badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Republik Indonesia, 2004). Yayasan pendidikan memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan strategis, mengatur pengelolaan keuangan, serta memberikan dukungan sumber daya untuk keberlangsungan lembaga di bawah naungannya.

Yayasan TK Ruman Aceh, yang awalnya merupakan rumah baca bernama *Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh*, didirikan pada tahun 2013 oleh

Ahmad Arif dan Rizky Sophia sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak kurang mampu di sekitar Banda Aceh. Dengan berbekal modal pribadi dan donasi sosial, yayasan ini kemudian bertransformasi menjadi TK Ruman Aceh pada tahun 2015, memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi (Wawancara dengan Rizky Sophia, 2025). Seiring berjalannya waktu, yayasan ini terus berupaya memperluas akses pendidikan, meningkatkan kapasitas guru, dan memperbaiki sarana prasarana pendidikan, meskipun dihadapkan pada keterbatasan keuangan dan dukungan eksternal.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, manajemen keuangan yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 (Republik Indonesia, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi juga bentuk tanggung jawab publik yang harus dilakukan secara profesional dan terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Ruman Aceh. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami secara mendalam dinamika pengelolaan keuangan, strategi yayasan dalam mengoptimalkan sumber daya, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial mengenai manajemen keuangan yayasan dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di TK Ruman Aceh. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggali makna, memahami realitas sosial, serta menelaah pandangan individu terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan alami tanpa manipulasi variabel. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini sesuai untuk menelusuri bagaimana yayasan mengelola dana pendidikan secara efektif serta bagaimana pengelolaan tersebut berdampak terhadap mutu pembelajaran di TK Ruman Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ruman Aceh. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis sosial yang dikelola langsung oleh yayasan dengan dukungan masyarakat. Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Juni hingga September 2024, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, wawancara, serta analisis data.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan TK Ruman Aceh Kota Banda Aceh, di antaranya ketua yayasan, bendahara, kepala sekolah, guru, dan beberapa wali murid. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. Menurut Moleong (2021), *purposive*

sampling merupakan teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang objek penelitian dan dapat memberikan informasi yang relevan. Dengan demikian, informan penelitian ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti menggali lebih banyak informasi mengenai strategi dan kebijakan yayasan dalam mengatur keuangan lembaga. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan TK Ruman Aceh untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kegiatan administrasi dan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, berupa arsip, laporan keuangan, profil sekolah, notulen rapat, serta dokumen perencanaan program. Menurut Bungin (2017), kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid melalui triangulasi sumber.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam versi yang dikembangkan oleh peneliti Indonesia. Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, serta pengorganisasian data yang diperoleh di lapangan dengan cara memilih hal-hal yang esensial dan memfokuskan pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif agar

hubungan antar kategori dapat terlihat secara jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria uji keabsahan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yang kemudian diadaptasi oleh Moleong (2021), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam konteks penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu dilakukan pula member check, yaitu meminta klarifikasi kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berdasarkan data lapangan, bukan hasil persepsi pribadi peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Berdasarkan pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sistem manajemen keuangan yayasan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di TK Ruman Aceh. Melalui metode kualitatif deskriptif ini, peneliti berupaya memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dari sudut pandang pelaku pendidikan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan Yayasan Ruman Aceh memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ruman Aceh. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien terbukti memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek lembaga pendidikan, meliputi peningkatan infrastruktur sekolah, pengembangan kompetensi guru, kesejahteraan siswa dan tenaga pendidik, penyediaan beasiswa, serta efisiensi operasional lembaga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, termasuk sumber daya keuangan, secara profesional dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Salah satu hasil utama penelitian ini adalah peningkatan infrastruktur sekolah yang secara nyata mendukung proses pembelajaran di TK Ruman Aceh. Dengan pengelolaan dana yang terarah dan transparan, yayasan mampu memperbaiki serta menambah sarana-prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Peningkatan fasilitas ini berkontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Tilaar (2009) menjelaskan bahwa penyediaan sarana pendidikan yang memadai merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfungsi menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mendukung pengembangan potensi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa alokasi dana yang tepat sasaran memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Selain peningkatan fasilitas fisik, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengembangan kompetensi guru. Yayasan secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru-guru di TK Ruman Aceh. Menurut Suryosubroto (2010), pengembangan tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang dibiayai oleh yayasan berdampak pada efektivitas metode pengajaran serta kemampuan guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai perkembangan anak. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kepuasan orang tua terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan sekolah.

Temuan lain menunjukkan bahwa program beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu menjadi salah satu wujud nyata dari manajemen keuangan yang berorientasi sosial. Dengan dukungan dana yang dikelola secara akuntabel, yayasan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak dari latar belakang ekonomi lemah tanpa harus terbebani biaya pendidikan. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip pemerataan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2012) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan harus memberikan akses yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam konteks ini, TK Ruman Aceh telah berhasil menjalankan fungsi sosial pendidikan melalui kebijakan keuangan yang inklusif.

Selain aspek akses pendidikan, kesejahteraan guru dan siswa juga meningkat secara signifikan melalui implementasi manajemen keuangan yang baik. Yayasan mampu menyediakan insentif tambahan bagi guru serta program-program kesejahteraan siswa seperti layanan kesehatan,

gizi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program ini mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif, di mana guru termotivasi untuk bekerja dengan baik dan siswa dapat berkembang secara optimal. Menurut Mulyasa (2017), kesejahteraan tenaga pendidik dan peserta didik adalah faktor kunci yang memengaruhi produktivitas lembaga pendidikan, karena suasana kerja yang nyaman dan dukungan fasilitas yang memadai akan mendorong tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Manajemen keuangan yang transparan juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional sekolah. Melalui penggunaan teknologi informasi dan sistem administrasi digital, yayasan dapat mengatur pengeluaran secara lebih terukur dan efisien. Penghematan biaya operasional memungkinkan lebih banyak dana dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryosubroto (2010) yang menyatakan bahwa efisiensi manajerial dalam pendidikan berarti kemampuan mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya minimal, tanpa mengurangi mutu proses dan hasil pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan yang tinggi di Yayasan Ruman Aceh. Setiap penggunaan dana dicatat, diaudit, dan dilaporkan secara berkala kepada donatur dan pihak-pihak terkait. Praktik ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga serta memperkuat dukungan finansial dari masyarakat dan lembaga donor. Transparansi yang dijaga secara konsisten menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan program pendidikan.

Dampak lain dari pengelolaan keuangan yang efektif adalah meningkatnya kemampuan yayasan dalam menjalankan program inklusif dan kolaboratif. Yayasan Ruman Aceh mampu menyediakan layanan

tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus serta menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal untuk memperkuat kegiatan pendidikan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga swasta, dan organisasi sosial menjadi bagian dari strategi keberlanjutan pendidikan. Menurut Tilaar (2009), kemitraan antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan bentuk nyata dari pendidikan partisipatif yang berorientasi pada pembangunan sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen keuangan yang sehat mendorong inovasi dalam pembelajaran. TK Ruman Aceh telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan perangkat lunak edukatif. Inovasi ini memungkinkan guru memantau perkembangan anak secara lebih efektif dan membantu anak belajar secara menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012) bahwa pendidikan yang berkualitas harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Selain faktor internal, keberhasilan manajemen keuangan juga berpengaruh terhadap reputasi lembaga di masyarakat. TK Ruman Aceh kini dikenal luas sebagai sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan gratis, tetapi juga berkualitas dan berintegritas tinggi. Reputasi yang baik ini menarik minat lebih banyak orang tua untuk menyekolahkan anak mereka serta memperluas dukungan dari berbagai pihak. Reputasi positif ini merupakan bukti konkret bahwa tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel memiliki dampak luas terhadap kepercayaan publik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa manajemen keuangan yang baik di Yayasan Ruman Aceh tidak hanya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga dalam

membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Sejalan dengan pandangan Hasbullah (2012), pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai tanpa manajemen yang terencana, terukur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Ruman Aceh dapat menjadi model yang layak dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan berbasis sosial lainnya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Ruman Aceh. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Ruman Aceh mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi yang menjadi fondasi penting dalam tata kelola lembaga pendidikan modern. Melalui pengelolaan dana yang tepat sasaran, yayasan mampu meningkatkan berbagai aspek penting pendidikan, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, pemberian beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu, serta penyediaan program kesejahteraan bagi guru dan siswa.

Efektivitas pengelolaan keuangan di Yayasan Ruman Aceh menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan mengatur sumber daya keuangan secara profesional dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan akan tercapai

apabila setiap aspek pengelolaan, termasuk aspek keuangan, dilaksanakan secara terencana, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Data Dokumentasi TK Ruman Aceh. (2024). *Laporan keuangan tahun 2024*. Banda Aceh: TK Ruman Aceh.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2019). *Manajemen keuangan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Rencana strategis pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan jo. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004*.
- Ruman Aceh. (2013). *Profil Yayasan Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh*. Banda Aceh: Arsip Yayasan.

- Sudarmanto. (2009). *Biaya pendidikan dan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2018). *Manajemen PAUD: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.